

PEMBERDAYAAN DAN PENGEMBANGAN KETERAMPILAN WARGA BINAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIB TULUGAGUNG

Anang Sugeng Cahyono
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
akusukambahdi@gmail.com

Abstrak

Permasalahan sosial merupakan problem yang hampir setiap hari dijumpai masyarakat di Indonesia. Berbagai macam kompleksitas perbedaan stratifikasi sosial dimasyarakat sering mengakibatkan kecemburuan yang berujung pada tindak kriminalitas. Dari pemetaan sosial yang penulis lakukan di Kabupaten Tulungagung, menunjukkan bahwa masalah kemiskinan dan penurunan tingkat kualitas sumberdaya manusia sebagian besar menjadi pemicu lahirnya permasalahan yang dapat membawa pada tindakan kriminalitas. Grafik kriminalitas di Kabupaten Tulungagung dapat diketahui dengan besarnya jumlah Tahanan/Narapidana pada Lembaga Perasyarakatan (LP) Kelas IIB Tulungagung. Sampai pada saat peneliti melakukan penelitian ini, jumlah warga binaan di LP Kelas IIB Tulungagung sebanyak 273 orang. Jumlah tersebut masih relevan dengan ruang/kapasitas bangunan.

Berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia di Kabupaten Tulungagung senantiasa dilakukan oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Tulungagung. Hal tersebut ditunjukkan dari beberapa kegiatan yang dikembangkan oleh para warga binaan dengan pihak LP sebagai fasilitator. Upaya nyata ini dilakukan tidak hanya untuk mengisi kegiatan di LP akan tetapi kemampuan para warga binaan tersebut dapat terus berkembang ketika mereka sudah selesai menjalani masa binaan. Berbagai produk unggulan seperti keset, matras, meja lipat dan berbagai hasil olahan berbahan dasar kayu telah dihasilkan oleh para warga binaan. Dengan kata lain pemberdayaan melalui kegiatan positif diharapkan mampu menciptakan *entrepreneur* baru tanpa memandang status artifisialnya. Tujuan besar dari upaya ini adalah menciptakan sumberdaya manusia baru yang mampu adaptif melalui jalur kewirausahaan. Pada tahapan pelaksanaannya LP Kelas IIB Tulungagung memiliki beberapa kendala. Diantaranya keterbatasan sumberdaya manusia khususnya petugas pada bagian keterampilan (binker) dan modal untuk pengembangan usaha pemberdayaan keterampilan bagi warga binaan. Akan tetapi kendala tersebut tidak menyurutkan LP Kelas IIB Tulungagung untuk terus mengembangkan dan memberdayakan keterampilan bagi warga binaannya.



Kata Kunci : Pemberdayaan masyarakat, Kewirausahaan

Abstract

Social problems is a problem that almost every day found in Indonesian society . Various kinds of complexity of social stratification difference in the community often lead to jealousy that led to the crime . From a social mapping by the author in Tulungagung , show that the problem of poverty and reduction of quality of human resources largely to trigger the birth of the problems that could lead to criminal acts.Graph criminality in Tulungagung can be identified by the large number of detainees/inmates at the Correctional Institution (LP) Class IIB Tulungagung.Until the time researchers conducted the study,the number of inmates in prison Class IIB Tulungagung 273 people .The amount is still relevant to the space/capacity building.

Various efforts in improving the quality of human resources in Tulungagung always done by the Penitentiary Class IIB Tulungagung.It is evident from some of the activities developed by the inmates at the prison as a facilitator . Real effort is made not only to fill in the LP activity but the ability of the inmates can continue to grow when they are finished serving his target . A wide range of excellent products such as mats , mattresses , folding tables and a variety of processed products made from wood has been produced by the inmates.In other words empowerment through positive activities are expected to create new entrepreneurs regardless artificial status.The objective of this effort is to create a new human resources capable of adaptively through entrepreneurship.In the implementation phase II LP Class B Tulungagung has some constraints.Among the limitations of human resources,especially officers in the skills (binker) and capital for business development empowerment skills for inmates. However, these obstacles did not deter the LP Class IIB Tulungagung to continue to develop skills for the citizens and the empowerment of proxies .



Keywords : Community Empowerment , Entrepreneurship

A. Latar Belakang

Fenomena ketidakberdayaan (*empowerless*) masyarakat bawah sering diasumsikan berkaitan erat dengan persoalan kemiskinan, keterbelakangan dan kekurangan kapasitas pendidikan yang berujung pada tindakan kriminalitas. Kemiskinan dipandang sebagai masalah kesejahteraan sosial, khususnya dalam hal keberadaan fakir miskin/keluarga miskin pada suatu masyarakat. Masalah kesejahteraan lain juga banyak terkait dengan kemiskinan seperti keluarga yang kondisi perumahan dan lingkungan tidak layak huni, tuna susila, anak terlantar dan lanjut usia.

Beragam lapisan sosial ekonomi dalam suatu wilayah, khususnya Kabupaten Tulungagung sebagai Kabupaten dengan jumlah penduduk yang terus bertambah, tentunya akan menimbulkan kecemburuan

sosial antar warga. Kecemburuan sosial inilah yang mengarahkan pada suatu tindakan kriminalitas, apalagi dengan kurangnya dukungan keamanan yang memadai.

Di Kabupaten Tulungagung, kriminalitas merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh Pemerintah Daerah beserta masyarakatnya. Hal ini disebabkan faktor globalisasi dan masalah sosial ekonomi. Faktor-faktor tersebut memicu kesenjangan sosial antar lapisan yang berujung pada tindakan kriminalitas. Selain faktor-faktor tersebut, yang melatarbelakangi tindakan kriminalitas juga beragam seperti keserakahan akan materi yang membawa pada kejahatan korupsi, pergaulan bebas dan prostitusi yang membawa pada kejahatan perkosaan bahkan pembunuhan dan lain sebagainya.

Pemetaan sosial yang penulis lakukan di Kabupaten Tulungagung, menunjukkan bahwa masalah kemiskinan dan penurunan tingkat kualitas sumberdaya manusia sebagian besar menjadi pemicu lahirnya permasalahan yang dapat membawa pada tindakan kriminalitas. Tingkat kriminalitas di Kabupaten Tulungagung dapat dilihat dengan semakin besarnya jumlah Tahanan / Narapidana pada Lembaga Pemasyarakatan (LP) Kelas IIB di Kabupaten Tulungagung dari tahun ke tahun.

Berbagai upaya dalam meminimalisir tingkat kriminalitas khususnya peningkatkan kualitas sumberdaya manusia di Kabupaten Tulungagung senantiasa dilakukan oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Tulungagung. Hal ini ditunjukkan dari beberapa kegiatan yang dikembangkan oleh para warga binaan dengan pihak LP sebagai fasilitator. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan, diantaranya : produksi keset, produksi bantal/matras, produksi meja dan kursi kayu (*meubeler*). Berbagai produksi tersebut ternyata mampu untuk bersaing dengan produsen lain dibidangnya. Signal positif yang patut untuk diberikan apresiasi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki para warga binaan di LP Kelas IIB Tulungagung. Bukannya tidak menemui suatu hambatan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, akan tetapi masalah keterbatasan dana atau modal yang dimiliki pihak LP sebagai fasilitator merupakan masalah serius yang mengakibatkan aktifitas pelaksanaan kegiatan tersebut menjadi terhambat. Dilain faktor tersebut barang produksi yang telah dihasilkan belum memiliki ijin produksi dan nama jenis produk tersebut belum ada. Masalah tersebut berimplikasi pada tingkat pemasarannya.

B.Perumusan Masalah

1.Bagaimanakah pelaksanaan program pemberdayaan dan pengembangan Keterampilan warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Tulungagung ?

2.Bagaimanakah strategi yang dilakukan dalam pengembangan program pemberdayaan warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Tulungagung ?

3.Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi hambatan dalam program pemberdayaan warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Tulungagung?

Definisi

Narapidana adalah manusia biasa yang kebetulan salah arah dalam perjalanan hidupnya, mereka memiliki Hak Asasi Manusia dan hak-hak mereka dilindungi oleh Hukum. Meskipun mereka telah tersesat, tidak layak ditunjukkan pada narapidana bahwa mereka itu penjahat, sebaliknya, mereka harus selalu merasa bahwa mereka dipandang dan diperlakukan sebagai manusia.Oleh sebab itu upaya pemberdayaan dilakukan untuk memulihkan rasa percaya diri dan keyakinan mereka bahwa mereka dapat berkontribusi dalam lingkungan masyarakatnya.Pemberdayaan dilaksana kan dengan bertolak dari situasi ketidakberdayaan yang dialami oleh klien baik secara perorangan, kelompok maupun komunitas. Ife, (1995), mengemukakan “*empowerment aims to increase the power of disadvantage*”, yang berarti pemberdayaan itu dilakukan untuk memberikan atau meningkatkan kekuatan/kemampuan kepada masyarakat lemah atau tidak beruntung. Ife selanjutnya membagi kelompok-kelompok yang tidak beruntung kedalam tiga kelompok, sebagai berikut :

1.Kelompok lemah secara struktural (*primary structural disadvantage groups*), yaitu mereka yang tidak beruntung akibat tekanan-tekanan ketidak beruntungan struktural terutama terkait dengan kelas, gender dan etnis yang meliputi orang miskin, pengangguran, wanita, masyarakat lokal dan kelompok minoritas,

2.Kelompok lemah khusus (*other disadvantage groups*), yaitu manula, anak dan remaja, penyandang cacat (fisik, mental), gay, lesbian, suku terasing. Mereka ada bukan akibat dari tekanan

ketidakberuntungan struktur, namun perlu dipertimbangkan dalam program pemberdayaan komunitas.

3. Kelompok lemah secara personal (*the personally disadvantaged*), yaitu kelompok masyarakat yang menjadi tidak beruntung sebagai hasil dari siklus personal yang meliputi mereka yang mengalami masalah pribadi, keluarga dan krisis identitas.

Sedangkan menurut Usman (2004), pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim disebut *community self reliance* atau kemandirian.

Dalam proses ini masyarakat didampingi untuk membuat analisis masalah yang dihadapi, dibantu untuk menemukan alternative solusi masalah tersebut, serta diperlihatkan strategi memanfaatkan berbagai *resources* yang dimiliki dan dikuasai.

Asumsi

Seiring dengan perkembangan zaman serta kebutuhan para warga binaan Lembaga Pemasyarakatan terkait dengan Sistem Pemidanaan maka sejak tahun 1964 terjadi perubahan signifikan terhadap perkembangan psikologis warga binaan, yaitu dari sistem kepenjaraan menjadi sistem Pemasyarakatan, dimana didalamnya lebih bersifat mengayomi serta mempersiapkan mereka menjadi manusia mandiri dan produktif.

Bertitik tolak dari perubahan sistem diatas, maka Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Kabupaten Tulungagung telah mulai menyelenggarakan program pelayanan melalui berbagai kegiatan pelatihan keterampilan dengan tujuan memberikan bekal keterampilan pada warga binaan untuk dapat dimanfaatkan setelah mereka berada ditengah-tengah masyarakat. Untuk memfasilitasi berbagai kegiatan pelatihan keterampilan, tentunya tidak hanya sarana dan prasarana saja akan tetapi memerlukan suatu metode pembinaan dari berbagai disiplin ilmu yang disebut sebagai metode pembinaan yang meliputi: *social work,*

psychological approaches, psychiatrie & psychoanalytic approach, moral re-education & religious approaches, medical approach, counselling, etc, semua hal tersebut dapat disebut sebagai *treatment approaches in corrections.*

Tujuan pelaksanaan program pemberdayaan warga binaan, yaitu :

1. Untuk menumbuhkan, membangkitkan dan berkemampuan serta memiliki rasa tanggungjawab terhadap dirinya maupun tugas-tugas yang dihadapinya;
2. Agar warga binaan memiliki pengetahuan dan keterampilan sehingga mereka dapat menjadi manusia yang berdaya guna dan berhasil guna.

Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Tulungagung. Karena program pemberdayaan khususnya berbagai kegiatan produksi ketrampilan oleh warga binaan dilakukan oleh sebagian saja. Dalam penelitian ini populasi terbatas pada sebagian warga binaan yang produktif mengikuti kegiatan keterampilan tersebut.

C. Metode Penelitian

Tahapan Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah :

1. Melakukan pengumpulan data – data.

Semua data – data pustaka yang berkaitan dengan kegiatan dalam rangka peningkatan kualitas, kapasitas dan akurasi data jumlah warga binaan yang berusia produktif secara komprehensif di Lembaga Pemasyarakatan Kabupaten Tulungagung.

2. Menginventarisasi data–data yang terkumpul.

Data–data yang sudah dikumpulkan dipilah–pilah dalam sub–sub bagian untuk memudahkan penyusunan laporan penelitian.

3. Menyusun data–data dalam bentuk tulisan.

Penulisan data– data dalam bab – bab yang sudah ditentukan dan juga dilakukan *setting lay out* buku laporan penelitian.

4. Mengedit penulisan.

Pengeditan dilakukan agar kesalahan-kesalahan dalam teknis maupun substansi dari penulisan tidak menyimpang dari maksud dan tujuan penyusunan buku profil.

5. Mencetak dalam bentuk usulan penelitian dan laporan penelitian .

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif diantaranya adalah *interview* (wawancara), *questionere* (pertanyaan-pertanyaan/kuesioner), *schedules* (daftar pertanyaan), dan observasi (pengamatan, *participant observer technique*), penyelidikan sejarah hidup (*life historical investigation*), dan analisis konten (*content analysis*).

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang nyata, sumber data primer dan teknik pengumpulan yang lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Marshal dan Rossman dalam Sugiyono (2006:253) menyatakan bahwa *the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review*".

D. Pembahasan dan Analisa Hasil

Data Lokasi

Luas Tanah : 12.030 M²
Luas Bangunan : 3.387 M²
Kapasitas Hunian : 350 Orang
Jumlah Warga Binaan: 273 Orang
Jumlah Blok : 6 Blok
Jumlah Kamar : 44 Kamar
Alamat/Lokasi : Jln. Pahlawan 139
Kel.Rejoagung, Kec.Kedungwaru,
Kab.Tulungagung.Kode Pos 66225 Telp./Fax
(0355)321731

Data Pegawai

1. Jumlah Pegawai : 55 Orang
Pria : 46 Orang
Wanita : 9 Orang

2. Golongan

Golongan IV : 1 Orang
Golongan III : 36 Orang
Golongan II : 22 Orang

3. Penempatan Pegawai

a. Kepala : 1 Orang
b. Ka.KPLP : 34 Orang
c. Kasi Kamtib : 3 Orang
d. Kasi Binadik : 8 Orang
e. Kasubbag TU : 7 Orang

(Sumber Data:LP Kelas II B Tulungagung bulan September 2014)

E.Pola Pembinaan Warga Binaan Pemasarakatan Di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Tulungagung . Pola Pembinaan

Bahwa pembinaan dan bimbingan sebagai upaya perlindungan terhadap Warga Binaan agar mereka kembali diterima dengan tangan terbuka ke tengah-tengah masyarakat berbagai upaya telah dilaksanakan dan diharapkan mereka kembali ke masyarakat, selain menyadari dan menginsyafi kesalahan yang telah diperbuatnya juga dapat mandiri tidak tergantung pada orang lain, antara lain dilaksanakan pembinaan dan bimbingan ke dalam dua pola/bidang pembinaan yaitu :

1. Pembinaan Kepribadian yang meliputi :

a. Pembinaan Kesadaran Beragama.

Usaha ini dimaksudkan agar Warga Binaan Pemasarakatan dapat menyadari akibat dari perbuatan yang salah dan lebih mendekatkan diri kepada Yang Maha Kuasa, dengan melibatkan langsung Warga Binaan Pemasarakatan ke dalam kegiatan seperti :

-Ceramah agama setiap hari Rabu dan Jum'at

-Bimbingan Sholat dan baca AL-Qur'an

-Yasin dan Tahlil setiap Kamis sore setelah sholat Ashar

-Bimbingan Hadrah / Al Barjanji

-Istighosah yang dilaksanakan sebulan sekali pada hari minggu ke empat

-Taman Bacaan

b. Pembinaan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara

Usaha ini dilakukan melalui berbagai pertemuan, masa orientasi, ceramah-ceramah agar dapat menjadi Warga

Negara yang baik dan menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari masyarakat dan Bangsa Indonesia serta bernaung dibawah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

c. Pembinaan Kemampuan Intelektual (kecerdasan)

Tujuan pembinaan bagi Warga Binaan Pemasyarakatan tidak hanya semata-mata agar mereka berperilaku baik, sopan, bermoral tapi harus ditunjang dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan sebagai bekal untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya setelah mereka kembali ketengah-tengah masyarakat.

d. Pembinaan Jasmani

Dalam usaha menyelaraskan dan menyeimbangkan antara kebutuhan Rohani dan Jasmani maka dibentuklah kelompok-kelompok olah raga seperti bola volley, bulu tangkis, tennis meja dan Senam Kesegaran Jasmani yang dilaksanakan setiap hari Jum'at, dan dilanjutkan dengan Taman Bacaan Keliling dari Kantor Perpustakaan Keliling Kabupaten Tulungagung.

e. Pembinaan Kesadaran Hukum

Dengan memberikan penyuluhan hukum, hak dan kewajibannya sebagai Warga Negara, maka diharapkan Warga Binaan memiliki kesadaran hukum yang tinggi sehingga mereka menyadari hak dan kewajibannya dalam rangka turut serta menegakkan hukum dan keadilan serta Hak Asasi Manusia sehingga tercipta suasana yang aman, tentram dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

f. Pembinaan Mengintegrasikan Diri dengan Masyarakat

Pembinaan dibidang ini dapat dikatakan juga pembinaan kehidupan social kemasyarakatan yang bertujuan agar Warga Binaan dapat dengan mudah diterima kembali oleh masyarakat lingkungannya dapat aktif berperan dalam pembangunan dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab. Untuk

mencapai tujuan itu maka kepada Warga Binaan selama dalam Lembaga Pemasyarakatan dibina terus untuk patuh beribadah, melakukan kegiatan gotong royong atau kerja bakti dan ketrampilan-ketrampilan sesuai dengan kemampuannya. Sehingga diharapkan dapat menciptakan terwujudnya lingkungan pembinaan yang menggambarkan nilai-nilai luhur yang ada dalam masyarakat ke Lembaga Pemasyarakatan yang pada akhirnya dapat menciptakan interaksi yang harmonis antara sesama Warga Binaan, Petugas dan masyarakat.

Bahwa untuk mewujudkan tujuan pembinaan dan bimbingan agar dengan segera terjadi interaksi antara Warga Binaan dengan masyarakat dengan baik, salah satu upaya yang dapat ditempuh adalah dengan melalui pelaksanaan :

➤ Asimilasi

Adalah proses pembinaan narapidana dan anak didik pemasyarakatan yang dilaksanakan dengan membaurkan narapidana dan anak didik pemasyarakatan didalam kehidupan masyarakat.

Bentuk asimilasi tersebut meliputi :

-Mengadakan pertandingan persahabatan dan atau latihan bersama volly dengan mendatangkan Club dari luar Lapas.

-Mengadakan peringatan hari besar keagamaan untuk Islam dengan Yayasan Pelangi Tulungagung, Radio Mayangkara Group Blitar dan untuk Kristen dengan Yayasan Bethany Cabang Tulungagung.

➤ Pembebasan Bersyarat (PB)

Adalah proses pembinaan narapidana dan anak pidana di luar Lembaga Pemasyarakatan setelah menjalani sekurang-kurangnya 2/3 (dua pertiga) masa pidananya minimal 9 (sembilan) bulan, dan telah memenuhi persyaratan substansif dan administrative.

➤ Cuti Menjelang Bebas (CMB)

Adalah proses Pembinaan bagi narapidana dan anak pidana di luar Lembaga Pemasyarakatan setelah menjalani pidana 2/3 (dua pertiga) masa pidana sekurang-

kurangnya 9 (sembilan) bulan berkelakuan baik dan sebesar Remisi terakhir, paling lama 6 (enam) bulan, dan telah memenuhi persyaratan substansif dan administrative.

➤ Cuti Bersyarat (CB)

Adalah proses pembinaan di luar Lembaga Pemasyarakatan bagi narapidana dan anak pidana yang dipidana 1 (satu) tahun kebawah sekurang-kurangnya telah menjalani pidana selama 6 (enam) bulan 1 (satu) hari, dan telah memenuhi persyaratan substansif dan administratif

2. Pembinaan Kemandirian

Usaha ini dimaksudkan agar supaya Warga Binaan memiliki ketrampilan sebagai salah satu indicator keberhasilan pembinaan kemandirian yang merupakan bentuk peningkatan sumberdaya manusia bagi narapidana.

Pembinaan Kemandirian meliputi :

- Ketrampilan untuk usaha-usaha mandiri, seperti Kursus potong rambut, kursus menjahit, sablon.

-Ketrampilan yang dikembangkan sesuai bakatnya, misalnya pengolahan bahan mentah menjadi bahan setengah jadi dan jadi contoh membuat mebel keset, matras dari sabut kelapa.

-Ketrampilan yang dikembangkan sesuai bakat/seninya masing-masing, misalnya seni lukis, seni ukir kayu, membuat wayang kulit.

-Ketrampilan untuk mendukung usaha-usaha industri, misalnya pembuatan mesin sabut kelapa, bantalan mesin diesel.

Pelaksanaan pembinaan bimbingan tersebut diharapkan dapat meningkatkan Sumber Daya Manusia bagi narapidana, sehingga mereka dapat merasakan bahwa sebagai pribadi dan Warga Negara Indonesia mampu dapat berbuat sesuatu untuk kepentingan Bangsa dan Negara seperti pribadi dan Warga Negara Indonesia lainnya.

Oleh karena itu Sistem Pemasyarakatan dalam pelaksanaanya untuk mengembalikan Warga Binaan Pemasyarakatan kembali ketengah-tengah masyarakat dengan baik, ada tiga peran yang paling penting untuk mencapai keberhasilan

dalam proses pembinaan dan bimbingan yaitu narapidana itu sendiri masyarakat dan petugas.

F.Strategi pengembangan program pemberdayaan wargabinaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Tulungagung. Pelaksanaan Kerjasama (Kemitraan)

Sistem Pemasyarakatan disamping bertujuan untuk mengembalikan Warga Binaan Pemasyarakatan sebagai warga yang baik juga bertujuan untuk melindungi masyarakat terhadap kemungkinan diulangnya tindak pidana oleh Warga Binaan. Pemasyarakatan, serta merupakan penerapan dan bagian yang tak terpisahkan dari nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Bentuk dan atau wujud kemitraan yang dilakukan oleh Lembaga Pemasyarakatan Tulungagung sebagai sarana kegiatan pembinaan adalah :

1).Kementerian Agama Kabupaten Tulungagung, berupa kegiatan siraman rohani setiap hari Rabu dan Jum'at dan hari-hari besar agama lainnya.Untuk agama Nasrani bekerja sama dengan Yayasan Bethany Cabang Tulungagung.

2).Bagi Warga Binaan yang buta huruf Arab dimasukkan ke Taman Pendidikan AL-Qur'an bekerja sama dengan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU, Tulungagung.

3).Untuk meningkatkan kualitas kesehatan Warga Binaan Pemasyarakatan menjalin kerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung, dalam hal ini Rumah Sakit Umum Dokter Iskak Tulungagung. Selain itu ada donatur obat generik dari Yayasan Gereja Katholik Tulungagung dan dibuktikan dengan pengobatan gratis.

1).untuk meningkatkan ketrampilan bagi Warga Binaan Pemasyarakatan menjalin kerja sama dengan Balai Latihan Kerja Kabupaten Tulungagung yang secara berkala mengundang instruktur bidang pertukangan kayu, las dan montir.

2).alam rangka menghasilkan produk unggulan Pihak LP bekerjasama dengan

pihak luar (penyedia bahan baku) sehingga program pengembangan keterampilan dapat produktif.

3).untuk Penanggulangan beredarnya Narkoba dan penyebaran HIV / AIDS bekerja sama dengan pihak Kepolisian , Badan Narkotika Kabupaten dan LSM THE GLOBAL FUND Tulungagung.

Produk Unggulan

Yang dimaksud Produk Unggulan adalah sebuah hasil karya yang melibatkan Warga Binaan Pemasyarakatan dan dengan kegiatan tadi Warga Binaan akan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang mana apabila Warga Binaan kembali ke tengah-tengah masyarakat mampu menciptakan lapangan kerja baru dan diharapkan bisa menyerap tenaga kerja masyarakat sekelilingnya. Secara psikologis akan berdampak kepada Warga Binaan rasa percaya diri, tidak canggung dan menumbuhkan rasa optimis terhadap masa depannya.

Dalam usaha mewujudkan pembinaan dan bimbingan bagi Warga Binaan yang sekiranya bisa memberikan nilai ekonomis dan edukatif, maka Lembaga Pemasyarakatan mempunyai 2 (dua) produk unggulan yaitu :

- 1).Pembuatan Kesen dan Matras sabut kelapa untuk alas kawin sapi bibit unggul di Balai Peternakan Sapi, Kodya Batu Malang
- 2).Pembuatan Mesin Sabut Kelapa

Selain untuk dipergunakan sendiri juga menerima pesanan bila ada yang berminat.Sampai saat ini telah melayani pesanan jumlahnya 3 (tiga) unit mesin sabut kelapa.

Untuk produk Non Unggulan LP Kelas II B Tulungagung diantaranya :

- 1.Meja Lipat
- 2.Mobil – mobilan (mainan anak – anak)
- 3.Terop
- 4.Kue – kue / jajanan yang diperjual belikan dilingkup LP sendiri.

G.Faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam program pemberdayaan dan pengembangan keterampilan warga

binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Tulungagung.

Dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam program pemberdayaan dan pengembangan keterampilan warga binaan di LP Kelas II B Tulungagung.Khusus pada pengembangan keterampilan ada beberapa kendala. Dari hasil wawancara tersebut maka peneliti memperoleh beberapa hal yang menjadi faktor penghambat program pemberdayaan dan pengembangan keterampilan warga binaan di LP Kelas II B Tulungagung meliputi :

- 1.Keterbatasan modal dan anggaran untuk mengembangkan program keterampilan warga binaan;
- 2.Kurangnya Sumber Daya Manusia khususnya petugas di bagian Biker di LP Kelas II B Tulungagung sehingga pembinaan dan pengawasan tidak optimal;
- 3.Belum terpatenkannya produk unggulan tersebut sehingga nilai tawar produk dipasaran sangat rendah.

H.Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan jadwal penelitian dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1.Proses Pemberdayaan dan Pengembangan Keterampilan Warga Binaan di LP Kelas II B Tulungagung pada dasarnya sudah berjalan dengan baik. Pihak LP telah berupaya untuk merubah *mindset* serta karakter para warga binaan untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pembinaan yang dilakukan tidak hanya meliputi mental saja akan tetapi secara moral, spiritual dan aplikatif pihak LP telah memfasilitasi dengan berbagai media serta cara – cara bagaimana warga binaan bisa berubah menjadi Sumber Daya Manusia yang lebih berkualitas. Bahwa pembinaan dan bimbingan sebagai upaya perlindungan terhadap Warga Binaan agar mereka kembali diterima dengan tangan terbuka ke tengah-tengah masyarakat berbagai upaya telah

dilaksanakan dan diharapkan mereka kembali ke masyarakat, selain menyadari dan menginsyafi kesalahan yang telah diperbuatnya juga dapat mandiri tidak tergantung pada orang lain, antara lain dilaksanakan pembinaan dan bimbingan ke dalam dua pola / bidang pembinaan yaitu :

- 1).Pembinaan Kepribadian yang meliputi :
 - a.Pembinaan Kesadaran Beragama.
 - b.Pembinaan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara
 - c.Pembinaan Kemampuan Intelektual (kecerdasan)
 - d.Pembinaan Jasmani
 - e.Pembinaan Kesadaran Hukum
 - f.Pembinaan Mengintegrasikan Diri dengan Masyarakat
- 2).Pembinaan Kemandirian
Pembinaan Kemandirian meliputi :
 - a.Ketrampilan untuk usaha-usaha mandiri, seperti Kursus potong rambut, kursus menjahit, sablon.
 - b.Ketrampilan yang dikembangkan sesuai bakatnya, misalnya pengolahan bahan mentah menjadi bahan setengah jadi dan jadi contoh membuat mebeler keset, matras dari sabut kelapa.
 - c.Ketrampilan yang dikembangkan sesuai bakat/seninya masing-masing, misalnya seni lukis, seni ukir kayu, membuat wayang kulit.
 - d.Ketrampilan untuk mendukung usaha-usaha industri, misalnya pembuatan mesin sabut kelapa, bantalan mesin diesel.
- 3).Strategi pengembangan program pemberdayaan wargabinaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Tulungagung dilakukan melalui pelaksanaan kemitraan (kerjasama).Bentuk dan atau wujud kemitraan yang dilakukan oleh Lembaga Pemasarakatan Tulungagung sebagai sarana kegiatan pembinaan adalah :
- 4).Kementerian Agama Kabupaten Tulungagung, berupa kegiatan siraman rohani setiap hari Rabu dan Jum'at dan hari-hari besar agama lainnya. Untuk agama Nasrani bekerja sama dengan Yayasan Bethany Cabang Tulungagung.

5).Bagi Warga Binaan yang buta huruf Arab dimasukkan ke Taman Pendidikan AL-Qur'an bekerja sama dengan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU, Tulungagung.

6).Untuk meningkatkan kualitas kesehatan Warga Binaan Pemasarakatan menjalin kerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung, dalam hal ini Rumah Sakit Umum Dokter Iskak Tulungagung. Selain itu ada donatur obat generik dari Yayasan Gereja Katholik Tulungagung dan dibuktikan dengan pengobatan gratis.

7).Untuk meningkatkan ketrampilan bagi Warga Binaan Pemasarakatan menjalin kerja sama dengan Balai Latihan Kerja Kabupaten Tulungagung yang secara berkala mengundang instruktur bidang pertukangan kayu, las dan montir.

8).Dalam rangka menghasilkan produk unggulan Pihak LP bekerjasama dengan pihak luar (penyedia bahan baku) sehingga program pengembangan keterampilan dapat produktif.

9).Untuk Penanggulangan beredarnya Narkoba dan penyebaran HIV / AIDS bekerja sama dengan pihak Kepolisian , Badan Narkotika Kabupaten dan LSM THE GLOBAL FUND Tulungagung.

10).Faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam program pemberdayaan dan pengembangan keterampilan warga binaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Tulungagung diantaranya :

- 1).Keterbatasan modal dan anggaran untuk mengembangkan program keterampilan warga binaan;
- 2).Kurangnya Sumber Daya Manusia khususnya petugas di bagian Binker di LP Kelas IIB Tulungagung sehingga pembinaan dan pengawasan tidak optimal;
- 3).Belum terpatenkannya produk unggulan tersebut sehingga nilai tawar produk dipasaran sangat rendah.

Saran

Dari beberapa kesimpulan diatas ada point penting yang bisa diketahui, khususnya faktor yang menjdai penghambat

pemberdayaan dan pengembangan ketrampilan terhadap warga binaan di LP Kelas IIB Tulungagung, diantaranya :

1. Dalam menghadapi keterbatasan modal Pihak LP bisa mengajukan Pos Anggaran Ke Pihak Pemerintah Pusat atau ke Dinas Lain seperti Dinas Koperasi atau Dinas Perindustrian mengingat hasil dari produk unggulan yang dimiliki LP Kelas IIB Tulungagung layak diperjual belikan atau dipasarkan bebas. Tidak menutup akses terhadap investor luar (swasta) untuk memberikan permodalan dengan menggunakan Mou atau sistem keuntungan bagi hasil.

2. Untuk mengoptimalkan proses pemberdayaan dan pengembangan keterampilan terhadap warga binaan dibutuhkan SDM dalam hal ini petugas khusus di Biker LP Kelas II B Tulungagung sedapatnya ditambah jumlah personilnya sehingga bimbingan maupun pengawasan dapat secara maksimal dilakukan.

3. Terkait produk unggulan dan non unggulan hendaknya pihak LP Kelas II B Tulungagung mengupayakan menstandarkan dan melabeli produk – produk tersebut sehingga dari segi kualitas produk tersebut tidak kalah dengan produk yang telah bermerk lainnya. Disisi lain kualitas tersebut akan mampu menambah daya jual di pasaran.

DAFTAR PUSTAKA

Ife, K. *Community Development; Creating Community Alternatives-Vision, Analisis And Practice*. Longman. Melbourne, 1995

Jamasy, Owin, (2004). *Keadilan, Pemberdayaan & Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta : Belantika.

Moeljatno. *Asas-Asas Hukum Pidana*. cet. 7. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002

Maman Kh, 2002, "Menggabungkan Metode Penelitian Kuantitatif dengan Kualitatif", Makalah Pengantar Filsafat Sain, Program Pasca Sarjana/S3, IPB

Robby I.Chandra. 1995 . *Etika Dunia Bisnis*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta
Setiana. L. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Diklat Penyuluhan. Jakarta

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*, cetakan kesembilan, CV Alfabeta: Bandung.

Sulistiyani, A.T. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Gava Media, Jogjakarta.

Usman, Sunyoto. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Pustaka Pelajar, Cetakan III. Yogyakarta, Maret 2004

Wiyarti, Sri Mg dan Widada Sutapa Mulya. 2007. "Sosiologi." Surakarta: UNS Press.

Peraturan Perundang-Undangan :
Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasarakatan

Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1999 Tentang Pembinaan Dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasarakatan.

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1999 Tentang Syarat Dan Tata Cara Pelaksanaan Hak Warga Binaan Pemasarakatan.

Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2006 Tentang Perubahan Atas Peraturan

Pemerintah Nomor 32 Tahun 1999 Tentang Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Hak Warga Binaan Pemasarakatan.

<http://cumanulisaja.blogspot.com/2012/09/pengertian-keterampilan.html>